

## **KETERAMPILAN PEMBELAJARAN**

### **MODEL VARIASI SIMULUS\***

#### **Untuk Pembelajaran di TK**

Variasi stimulus adalah usaha guru dalam mengatasi kejenuhan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa senantiasa tekun, antusias dan penuh partisipasi. Perhatian siswa terhadap materi yang dibahas sangat dipengaruhi oleh stimulus yang berubah-ubah yang disajikan dengan berbagai cara sesuai dengan situasi dan kondisi.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi proses belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi. Untuk itu, calon guru perlu dilatih agar menguasai ketrampilan tersebut. Latihan ini meliputi berbagai aspek yang ternaung dalam satu naungan yang diberi judul “Variasi stimulus”.

Guru yang mempunyai keterampilan mengadakan variasi stimulus mampu melakukan hal-hal berikut :

1. Memusatkan dan mempertahankan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.
2. Memberikan tekanan-tekanan pada point-point dalam materi yang sedang dibahas.
3. Menjadikan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

#### **A. Tujuan dan manfaat**

1. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar yang relevan.

---

\* A. Suherman (Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI)

2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya yaitu bakat untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal yang baru.
3. Membina tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih efektif dan efisien serta lingkungan yang kondusif.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara yang disenanginya dalam menerima pelajaran.

### **B. Prinsip penggunaan**

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan situasi dan kondisi;
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan mengganggu perhatian siswa dan materi yang sedang berlangsung;
3. Variasi hendaknya direncanakan dengan baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran (SKH).

### **C. Variasi dalam Penggunaan Media dan Bahan Pembelajaran.**

Ditinjau dari indera yang digunakan, media dan bahan pelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yaitu yang dapat didengar, dilihat dan diraba. Pergantian penggunaan jenis media yang satu ke jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap anak mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya. Ada yang termasuk tipe visual, auditif dan motorik. Penggunaan alat yang multimedia dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama.

Penggunaan media tersebut dapat menunjang kemampuan siswa untuk menyerap dan memproses informasi bila belajar-mengajar bersifat monoton. Hal ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai saluran indera penerima secara bergantian. Contohnya :

- Pengalihan dari saluran indera pendengar ke indera penglihat disambung ke indera pendengar lagi. (pendengar-penglihat-pendengar). Mula-mula kegiatan siswa berpusat pada keterangan guru, kemudian dilanjutkan kepada keterangan gambar, setelah itu mendengarkan keterangan lebih lanjut tentang masalah yang sedang ditampilkan;
- Pengalihan dari indera penglihat ke indera pendengar ke saluran indera psikomotorik, misalnya dari kegiatan mendengar petunjuk guru lalu dilanjutkan dengan kegiatan/pekerjaan yang bersifat manual/keterampilan;
- Pengalihan dari indera penglihat ke indera pendengar dilanjutkan ke indera penglihat lagi, misalnya dari kegiatan melihat gambar, kemudian menerangkan atau memberi komentar secara verbal, kemudian dilanjutkan dengan melihat lagi;
- Pengalihan dari indera penglihat ke indera peraba dilanjutkan ke indera pencium, misalnya guru memperlihatkan bentuk tubuh cumi-cumi kepada siswa. Selanjutnya siswa di beri kesempatan untuk meraba betapa licin dan halusny kulit-tubuh cumi-cumi, setelah itu siswa diminta untuk mengetahui bau tubuh cumi-cumi tersebut.

Adapun variasi penggunaan media antara lain :

- Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*Visual Aids*)  
Alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini adalah yang dapat dilihat, antara lain gambar, diorama, poster dan film;
- Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*Auditive Aids*);  
Suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, telephone dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar yang divariasikan dengan indera lainnya;
- Variasi alat atau bahan yang dapat di raba, dimanipulasi dan digerakkan (*Motorik*).

Penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatan-kegiatannya, baik secara perseorangan maupun kelompok. Yang termasuk ke dalam hal ini adalah peragaan yang dilakukan oleh siswa atau guru, model, patung, topeng, boneka yang dapat digunakan oleh anak untuk di raba, diperagakan atau dimanipulasikan;

- Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*Audio Visual Aids/AVA*).

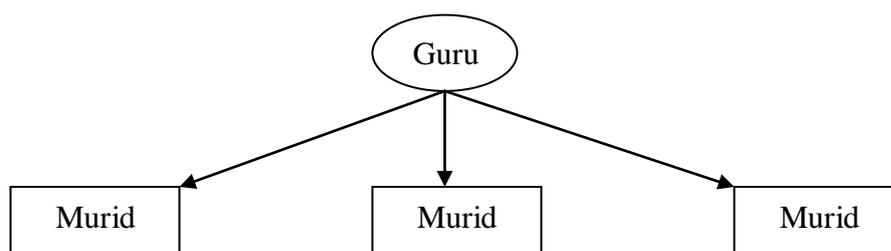
Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar. Media yang termasuk jenis AVA ini misalnya televisi, film, slide projector yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai;

### 3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

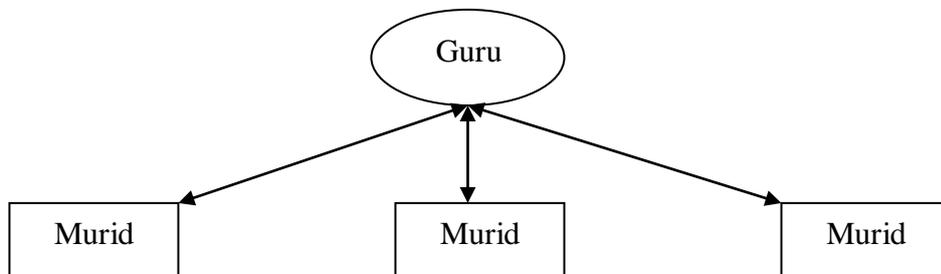
Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kejenuhan, kejemuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

Adapun jenis pola interaksi dapat digambarkan sbagai berikut :

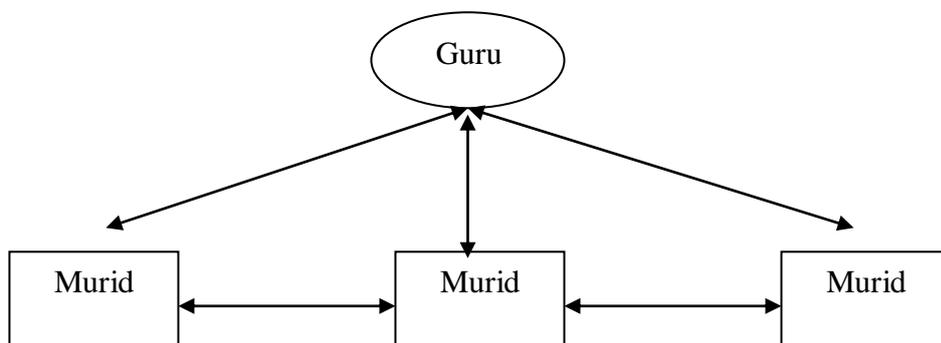
#### a). Pola guru-murid (komunikasi sebagai aksi/satu arah)



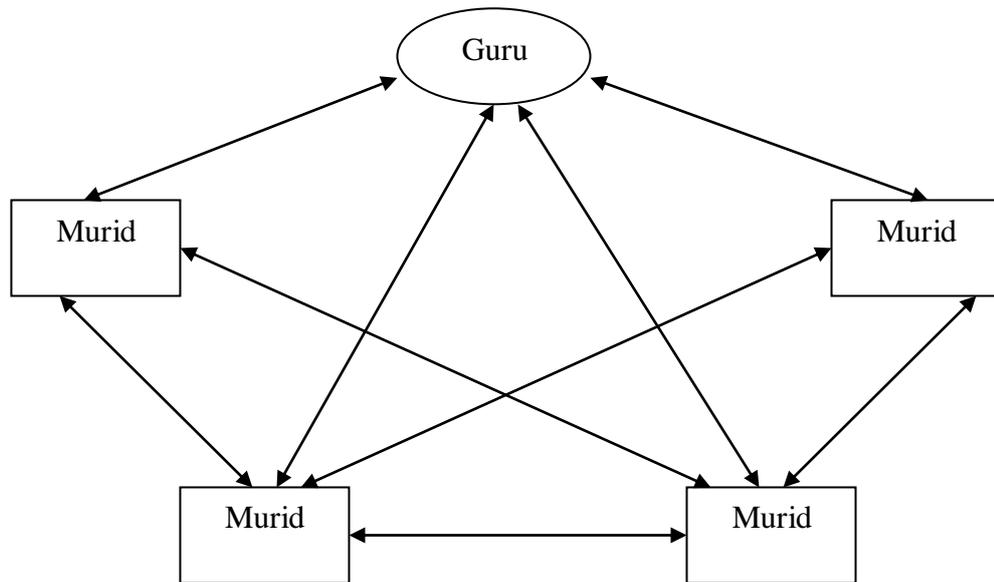
**b). Pola guru-murid-guru (adanya balikan/feedback bagi guru; tidak ada interaksi antar siswa; komunikasi sebagai interaksi).**



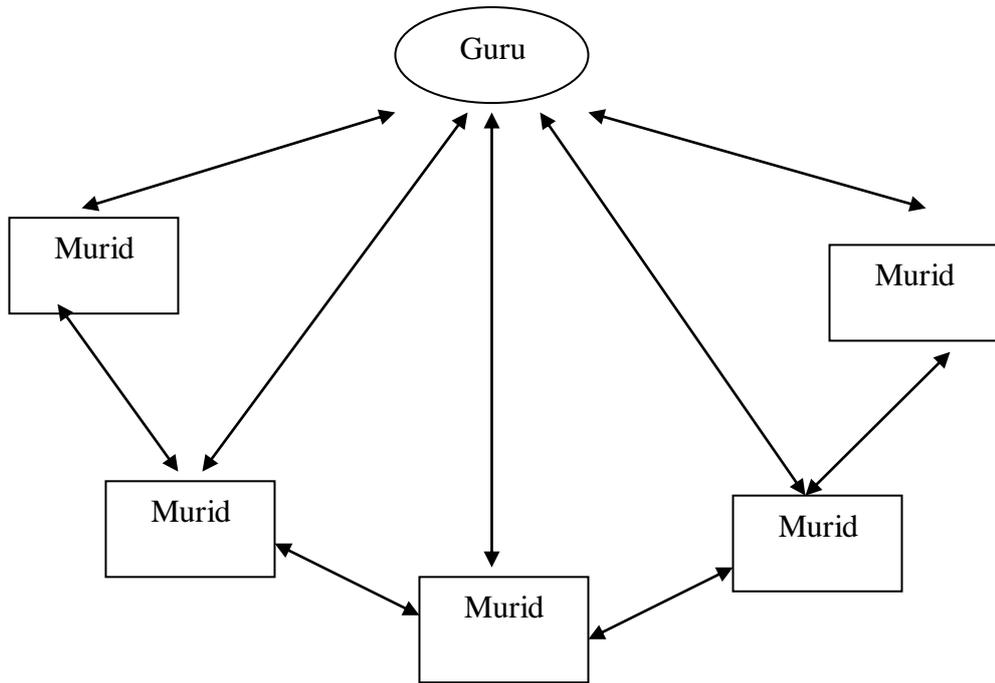
**c). Pola guru-murid-murid (adanya balikan bagi guru; siswa saling belajar satu sama lain).**



**d). Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid (interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid; komunikasi sebagai transaksi; multi arah).**



**e). Pola melingkar (setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban; tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapatkan giliran).**



## DAFTAR PUSTAKA

- Rafli K. (1985). *Keterampilan Mengadakan Variasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- S.L.La. Sulo *et al.* (1980). *Micro-Teaching*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_ (1985). *Pengajaran Mikro*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.